

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial yang selalu melakukan sebuah perhimpunan, manusia membutuhkan suasana yang aman, damai, sejahtera serta harmonis. Sehingga manusia dapat melakukan berbagai kegiatan kehidupan, seperti aktivitas ekonomi dan lain sebagainya dengan baik, yang nantinya dari kegiatan-kegiatan kehidupan ini akan tercipta sebuah tatanan masyarakat yang mandiri dan tentram. Tanpa adanya suasana yang aman damai, berbagai kegiatan kehidupan manusia akan terganggu dan nantinya dapat mengganggu tatanan kehidupan manusia.

Adapun imbas daripada terganggunya pola tatanan kehidupan manusia akan mengakibatkan banyak perubahan-perubahan sosial yang terjadi, seperti akan terganggunya pola pikir masyarakat yang lebih inovatif dan mandiri, serta terganggunya kehidupan sosial masyarakat untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermanfaat.<sup>1</sup> Perubahan sosial tersebut secara terperinci menurut teori perubahan sosial Gllin adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi,

---

<sup>1</sup> Agus Budjiarto. 2018. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila". *Jurnal Kajian LEMHANAS RI Edisi-34*: (Juni 2018), 7.

kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun dengan difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Akan tetapi, pada permulaan abad-20 ini permasalahan tatanan sosial yang sering terjadi dan juga yang akan menjadi sorotan pada penelitian ini adalah terkait perang ataupun gejolak adu gengsi antar ideologi yang ada. Maka, atas gejolak dan peperangan ini lah kemudian memunculkan berbagai organ-organ ekstrimis ataupun radikal yang belakangan ini menjadi permasalahan.<sup>3</sup> Dan sudah barang tentu juga menjadi permasalahan serius yang terjadi di tanah air, dan harus segera di tangani oleh yang memiliki kewenangan. Di Indonesia sendiri ada beberapa organ atau pun kelompok yang di cap radikal Islam, di antaranya sebutkan saja sebagai contoh ISIS dan lain sebagainya, dengan misi atau cita-cita khilafah Islamiyah-nya.<sup>4</sup> Kemunculan organ ini menjadi perhatian seluruh elemen keagamaan di tanah air, dengan serempak membuat *statement* “waspadai ISIS”. Begitu pula, ada beberapa peristiwa tercantum dalam gerakan-gerakan yang berbau radikal Islam, seperti halnya berbagai peristiwa pengeboman yang menggemparkan dunia, antara lain peristiwa bom Bali (12 Oktober 2002), hotel JW Marriott Jakarta (5 Agustus 2003 dan 17 Juli 2009), dan Kuningan Jakarta (9 September 2004). Peristiwa tersebut tidak hanya menghancurkan bangunan, tetapi

---

<sup>2</sup> <http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-perubahan-sosial-teori-bentuk-dampak.html>.

<sup>3</sup> Lukman Hakim Saefudin. *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI, 2014), 1.

<sup>4</sup> Lukman Hakim Saefudin. *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan*. 20.

telah menewaskan ratusan nyawa manusia, termasuk orang-orang yang tidak bersalah seperti anak-anak.<sup>5</sup>

Berbagai kasus dan peristiwa yang tergambar di atas telah berhasil merusak dan memporak-porandakan suasana aman, damai, sejahtera serta harmonis di Tanah air, dan dengan begitu telah berhasil mengganggu pola pikir masyarakat yang inovatif dan mandiri, serta terganggunya kehidupan sosial masyarakat untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermanfaat.

Lantas bukankah pendidikan-pendidikan yang bersifat formal maupun non-formal telah mengajarkan kita tentang pentingnya merawat kemanusiaan, dan bukankah pendidikan yang seharusnya sebagai senjata terkuat dalam merubah tatanan hidup manusia, mampu menanggulangi berbagai kejadian di atas. Dan bukankah juga pendidikan yang merupakan rangkaian usaha maupun kegiatan guna menopang dalam pembinaan kualitas sumber daya manusia (akal dan batin) agar mereka dapat menjalankan peran kehidupannya dengan baik (fungsional dan optimal), yakni menabur perdamaian dan kebermanfaatan, seharusnya bisa menjadi saringan yang cukup kuat untuk memfilterisasi sesuatu yang bersifat *radiks*.<sup>6</sup>

Dan pertanyaan selanjutnya kenapa mayoritas organ yang muncul dalam peristiwa dan kejadian di atas acap kali menggunakan simbol-simbol Islam?, lantas

---

<sup>5</sup> Nurjannah. "Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah". *Jurnal Dakwah*. (2013).

<sup>6</sup> Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), 338.

apakah ada yang salah dari ajaran-ajaran Islam yang di ajarkan dalam lembaga-lembaga pendidikan (terkhusus pendidikan Islam di Indonesia) yang seharusnya mengajarkan kedamaian dan toleran, malah justru membuat Islam merasa superior, atau justru adakah penyelewengan dan manipulasi atas ajaran-ajaran Islam yang di ajarkan sejak lama.

Maka atas permasalahan inilah yang kemudian menarik penasarannya kami selaku peneliti untuk menawarkan solusi atas permasalahan di atas, yakni dengan mengkaji terkait Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis *Rahmatan Lil A'lamin* perspektif Abudin Nata, yang karena menurut peneliti konsep kurikulum pendidikan Islam inilah yang cenderung lebih cocok untuk menjadi solusi terkait permasalahan pendidikan di atas.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

1. Banyaknya kasus tentang radikalisme Islam yang belakangan ini terjadi, dan akan menjadi tantangan sendiri bagi pendidikan (terkhusus di Indonesia).
2. Dikotomi (pembabakan) Pendidikan Islam dan pendidikan umum yang belum menemukan titik tengah.
3. Belum di temukan secara pasti kurikulum pendidikan yang mampu menyelesaikan permasalahan radikalisme Islam.

### **2. Batasan Masalah**

Permasalahan ini akan penulis batasi agar penelitian ini dapat lebih terarah dan Terfokus dalam pembahasannya terkait Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis

*Rahmatan Lil A'lam*in perspektif Abudin Nata, yakni dengan menelaah pemikiran Abuddin Nata tentang Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis *Rahmatan Lil A'lam*in perspektif Abudin Nata yang di tawarkan oleh Abuddin Nata, yang meliputi teori-teori tentang Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis *Rahmatan Lil A'lam*in dan komponen-komponen lain yang menyangkut kepenulisan ini.

### **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis *Rahmatan Lil A'lam*in perspektif Abudin Nata?
2. Bagaimanakah Relevansi pemikiran Abudin Nata tentang Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis *Rahmatan Lil A'lam*in pada pendidikan masa kini?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengertian Kurikulum pendidikan Islam Berbasis *rahmatan lil a'lam*in menurut Abuddin Nata.
2. Untuk mengetahui konsep Kurikulum pendidikan Islam Berbasis *rahmatan lil a'lam*in menurut Abuddin Nata.
3. Untuk mengetahui Relevansi pemikiran Abudin Nata tentang konsep Kurikulum pendidikan Islam Berbasis *rahmatan lil a'lam*in pada pendidikan masa kini.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis.

2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konsep pendidikan Islam.
3. Dapat dijadikan pedoman bagi para pelaku pendidikan (lembaga, tenaga kependidikan, dan lainnya) dalam menerapkan konsep Kurikulum Pendidikan Islam *rahmatan lil a'lam* dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Tinjauan Kajian Terdahulu**

Pada pembahasan kajian pemikiran Abuddin Nata tentang konsep pendidikan Islam Berbasis *rahmatan lil a'lam*, penulis akan merelevansikan dengan literatur yang sudah ada, sebagai bukti otentik bahwa kajian ini layak untuk dijadikan bahan perbandingan.

1. Skripsi karya Bagas Bayu Aji yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan memperoleh data dan informasi melalui penelitian kepustakaan, dan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa peneliti menyimpulkan dari pemikiran Abuddin Nata tentang konsep Pendidikan Islam, yakni terkait konsep hakikat, konsep landasan (dasar, tujuan, dan prinsip), dan konsep proses belajar

mengajar dalam pendidikan Islam.<sup>7</sup> Bedanya penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis susun adalah terkait penjabaran tentang Kurikulum Pendidikan Berbasis *Islam Rahmatan Lil A'lam* yang belum di jabarkan di dalam penelitian yang di susun oleh Bagas Aji ini.

2. Jurnal Khairan Muhammad Arif yang Berjudul “Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Penelitian ini Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode Kajian Pustaka dan analisa referensi-referensi ilmiah terkait Islam *rahmatan lil a'lam* dalam perspektif Sosial dan Budaya, dan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Implementasi Nilai-nilai *rahmatan lil a'lam* dalam kehidupan sosial dapat dilihat dalam kehidupan pendidikan sekolah, masyarakat, Tempat Ibadah dan tempat kerja serta Media Massa. Adapun Implementasi Nilai-nilai Rahmatan Lilalamin dalam Kehidupan budya, dapat dilihat dari Perkembangan Ilmu pengetahuan, Bahasa, Ideologi dan adat Istiadat.<sup>8</sup> Bedanya penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis susun adalah terkait penjabaran tentang *Islam Rahmatan Lil A'lam*. di dalam penelitian ini masih terlalu universal dan lebar dan belum mengkrucut tentang bagaimana telaahannya yang berjung pada kurikulum pendidikan, dan ini lah

---

<sup>7</sup> Bagas Bayu Aji. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata”. (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>8</sup> Khairan Muhammad Arif. “Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya”. *Jurnal Al-Risalah: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*. Vol. 12, No. 2. (Juni 2021). Di unduh dari <https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/view/1376>.

yang menjadi letak perbedaan, yaitu fokus masalah antara penelitian yang hendak penulis susun dengan penelitian karya Khairan ini.

3. Jurnal Hadi Purnomo dan Umiarso yang berjudul “Sistem Pendidikan Islam Berwawasan Rahmatan Lil’alamin: Kajian Atas Gerakan Pendidikan Fethullah Gulen Movement”, Jurnal Cendekia, 2018. Penelitian Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode Kajian Pustaka dan analisa referensi-referensi ilmiah terkait pergerakan Fethullah Gulen dalam menciptakan Sistem Pendidikan Islam Berwawasan *Rahmatan Lil A’lamin* , dan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa melalui pendidikan Islam berwawasan *rahmatan lil a’lamin* yang dipraktikkan Gerakan Fathullah Gulen mampu menciptakan sekolah yang menggabungkan prestasi akademik (ilmu dan ilmu agama) dan membentuk emas generasi. Mereka adalah generasi yang bisa menjadi individu ideal dan universal, individu yang mencintai kebenaran, mengintegrasikan spiritualitas dan pengetahuan, bekerja untuk memberikan manfaat kepada masyarakat mereka.<sup>9</sup> Penjabaran di dalam penelitian ini sebenarnya sudah lengkap, karena menyangkut variable Pendidikan dan *Rahmatan Lil A’lamin*. Akan tetapi letak perbedaan penelitian ini dan penelitian yang hendak penulis susun adalah terletak pada subjek peng-kritisasi teori. Di

---

<sup>9</sup> Hadi Purnomo, dan Umiarso. “Sistem Pendidikan Islam Berwawasan Rahmatan Lil’alamin: Kajian Atas Gerakan Pendidikan Fethullah Gulen Movement”. *Jurnal Cendekia*. Vol. 16, No 2. (Juli - Desember 2018).

dalam penelitian saya memakai subjek Abudin Nata dan sedangkan di dalam penelitian ini Fethullah Gulen.

4. Jurnal Siti Mukaromah yang berjudul “Pemikiran Nurcholish Madjid dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Analisis Spirit KeIslaman Dan Keindonesiaan”, Jurnal STAIT Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). dan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kontribusi pemikiran Nurcholish Madjid mengenai spirit keIslaman dan ke indonesiaan terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam ialah terwujudnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang humanis, egaliter, demokratis, dan inklusif-pluralis (*rahmatan lil a’lamin*).<sup>10</sup> Letak perbedaan penelitian yang akan penulis susun dengan penelitian ini adalah terletak pada kiasan kata “*Rahmatan Lil A’lamin*”. Di dalam penelitian ini di gunakan kata kiasan keislaman dan keindonesiaan, sedangkan di dalam penelitian yang hendak di susun secara tegas menggunakan diksi “*Rahmatan Lil A’lamin*”. Kemudian selanjutnya adalah terletak pada indentifikasi masalah yang di hadapi oleh masing-masing penelitian.

---

<sup>10</sup> Siti Mukaromah. “Pemikiran Nurcholish Madjiddan Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Analisis Spirit KeIslaman Dan Keindonesiaan”. *Jurnal STAIT Yogyakarta*. Vol. 3, No. 1. (Januari- juni 2019).